

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan hasil teknologi dalam pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran tenaga pendidik atau guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi dalam pembelajaran, salah satu inovasi pembelajaran adalah pengembangan media pembelajaran. Banyaknya guru yang menguasai materi pelajaran sebagian besar tidak mampu menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Perlu kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran bisa berupa media hasil teknologi cetak, audio-visual, berbasis komputer maupun gabungan dari teknologi cetak dan komputer.

Komputer sebagai salah satu alternatif untuk membuat media pembelajaran, karena lebih sering dijumpai untuk digunakan dalam menyajikan materi pelajaran yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian siswa pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting sehingga dapat membantu proses pembelajaran. Penggunaan media cetak (buku teks) dan metode ceramah masih cukup populer dalam dunia pendidikan sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Menurut Kemp dan Dayton (dalam Daryanto,

2016:6) media pembelajaran sebagai (1) penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; (4) waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; (5) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; (6) proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan; (7) sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan; (8) peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.

Berdasarkan pemaparan di atas maka media pembelajaran memiliki peran penting yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan berdampak pada hasil pembelajaran yang baik. Secara langsung media pembelajaran merupakan pendukung untuk kelancaran proses pembelajara, meningkatkan minat dan daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran akan sangat terbantu dalam pencapaiannya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Hasil ini dibuktikan dengan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak melalui wawancara dengan Bapak Rustam Efendi S.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Padang Bolak. Beliau mengatakan bahwa sarana prasana yang ada disekolah sudah sangat memadai, seperti tersedianya laptop sekolah, proyektor, dan laboratorium komputer. Selain kepala sekolah peneliti juga mewawancarai Ibu Ayu Suriyani, S.Pd selaku guru mata pelajaran teknologi informasi dan

komunikasi (TIK) yang bertugas sebagai penanggung jawab laboratorium dan sarana prasana komputer mengatakan bahwa laboratorium digunakan hanya pembelajaran TIK dan tidak pernah digunakan mata pelajaran lain, terutama mata pelajaran bahasa Indonesia.

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Juli, S. Pd sebagai salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak terungkap bahwa pembelajaran di sekolah tersebut hanya menggunakan buku cetak (buku teks) yang diterbitkan oleh kemendikbud dan hanya sesekali menggunakan bahan pembelajaran dari internet.

Kebijakan Kurikulum 2013 tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Jenis-jenis teks yang harus dikuasai siswa dalam kurikulum 2013 yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan hasil observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai oleh siswa maka lebih mudah siswa untuk menulis sebuah teks.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek kebahasaan. Keterampilan yang tidak hanya dipahami hanya sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi. Disekolah, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang dapat membangun dan menunjukkan identitasnya. Menurut Tarigan (1981:3) bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting bagi siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada kurikulum 2013 yang diterapkan, maka kegiatan pembelajaran menulis perlu lebih ditingkatkan. Keterampilan menulis akan tercapai jika diiringi dengan latihan secara terus menerus. Masalah yang muncul di lapangan bahwa selama ini guru-guru di sekolah kurang memperhatikan pelajaran menulis. Kemampuan siswa rendah dalam menulis menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah disusun tidak tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Pelly,1992 (Haryadi dan Zamzami,1996:75) mengatakan bahwa pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis kurang ditangani secara sungguh-sungguh.

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak peneliti melihat bahwa guru mengajar hanya menggunakan media cetak (buku teks) yang menyebabkan siswa merasa bosan sehingga kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar dalam kelas terlihat kurang menarik karena hanya sebagian siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kendala yang ada dalam menulis teks eksplanasi kompleks yaitu sulitnya siswa menerima pembelajaran tersebut karena pembelajaran teks eksplanasi tersebut muncul pada kurikulum baru. Permasalahan yang juga didapati yaitu, siswa belum memahami dengan baik teks eksplanasi kompleks dan ciri-cirinya, penjelasan dan bimbingan khusus dari guru tidak didapati serta model pembelajaran yang dipergunakan guru kurang dalam mengembangkan pembelajaran.

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Guru cenderung hanya menggunakan media cetak sehingga membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar karena proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus hanya menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu buku teks.

Solusi untuk memecahkan masalah yang ada, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam pengembangan media pembelajaran, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar di sekolah. Salah satu kreativitas guru yang

dimaksud adalah mampu merancang berbagai media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tertentu. Sanjaya (2008:23) menyatakan bahwa guru dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran, antara lain adalah memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.

Penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperbaiki pemahaman dan cara peserta didik dalam menulis teks eksplanasi kompleks. Selama ini, mayoritas guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah yang berdampak pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh karena itu, dengan adanya multimedia interaktif dalam menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan Adobe Flash CS.5 diharapkan dapat membantu guru untuk mengajarkan teks eksplanasi kompleks dengan mudah kepada siswa sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang dikembangkan dengan Adobe Flash Pro CS5 memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media yang lain, yaitu dapat menyajikan materi secara visual maupun audiovisual diikuti dengan penjelasan suara, lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, media tersebut dapat digunakan secara individual maupun klasikal. Media pembelajaran ini juga dapat digunakan berulang-ulang, sehingga siswa yang belum memahami materi pelajaran dapat mengulang kembali

kegiatan belajarnya secara mandiri, mengingat setiap siswa memiliki tingkat daya serap yang berbeda.

Pernyataan di atas diperjelas dalam penelitian Novita Andyani, dkk yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Menunjukkan hasil penelitian setelah menggunakan media menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa. Rata-rata skor teks eksplanasi siswa skot teks adalah 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Pada periode penjelasan teks eksplanasi akhir siswa skor adalah 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan

Mengkaji penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif setelah menggunakan media adoble flash cs5 sebagai media pembelajaran. Maka dari itu, peneliti memilih media digital adoble flash cs5 sebagai media pendukung pada pembelajaran teks ekplanasi berbasis kearifan lokal karena peneliti mengharapkan media adobe flash tersebut dapat menjadi media stimulus untuk merangsang siswa dan menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dalam memahami kearifan lokal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik menjadikan hal tersebut sebagai topik yang akan diteliti sehingga memilih judul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif menggunakan Adobe Flash CS.5 dalam Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri I Padang Bolak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini, identifikasi masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru.
2. Cara penyampaian yang kurang variatif, guru hanya melakukan metode ceramah dengan menggunakan media yang minim seperti spidol dan papan tulis.
3. Belum menggunakan media yang bersifat membangkitkan minat dan keingintahuan siswa pada pembelajaran teks eksplanasi.
4. Rendahnya minat dalam menulis teks eksplanasi kompleks mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak produktif.
5. Media pembelajaran yang digunakan media cetak (buku teks)

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang teridentifikasi di atas, permasalahan penelitian ini dibatasi pada media yang dikembangkan hanya pada media interaktif *adobe flash CS5*, dan materi pelajaran yang dikembangkan hanya meliputi KD. 4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tertulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. 4.4.2 Menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaan. Materi yang dikembangkan hanya menulis teks eksplanasi sesuai dengan fenomena alam.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *Adobe Flash CS.5* pada Pembelajaran Menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak ?
2. Bagaimana kelayakan Pengembangan media pembelajaran *Adobe Flash CS.5* pada Pembelajaran Menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak ?
3. Bagaimana efektivitas produk Pengembangan media pembelajaran *Adobe Flash CS.5* pada Pembelajaran Menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Medeskripsikan pengembangan media pembelajaran *Adobe Flash CS.5* pada Pembelajaran Menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak .
2. Mendeskripsikan kelayakan Pengembangan media pembelajaran *Adobe Flash CS.5* pada Pembelajaran Menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak .
3. Medeskripsikan efektivitas produk Pengembangan media pembelajaran *Adobe Flash CS.5* pada Pembelajaran Menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Padang Bolak .

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khazanah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

(2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, media pembelajaran berupa media ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam menulis teks eksplanasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan media pembelajaran